

MEDIA BUKU SAKU DAN PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI SMK NEGERI 2 JAYAPURA

^KFlora Niu¹, Yeni Wardhani¹

¹Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura, Papua, Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): niuflora@yahoo.co.id

ABSTRAK

HIV/AIDS ialah masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian serius karena menyerang sistem kekebalan tubuh manusia yang dapat menyebabkan kematian. Salah satu penyebab penyebaran infeksi HIV karena hubungan seksual yang tidak aman. Berdasarkan data WHO Tahun 2019, terdapat 78% infeksi HIV baru di regional Asia Pasifik. Untuk kasus AIDS tertinggi selama sebelas tahun terakhir pada Tahun 2013, yaitu 12.214. Kasus HIV AIDS di Indonesia Tahun 2019 mencapai angka 50.282 kasus, naik sekitar 7,78% dibandingkan tahun sebelumnya. Kota Jayapura merupakan salah satu kota yang terdapat di Papua dan menempati urutan kedua kasus ini setelah Kabupaten Nabire. Adapun jumlah penderita HIV sebanyak 1.978 serta penderita AIDS sebanyak 4.213 dan sebanyak 185 orang sudah meninggal. Penularan HIV terjadi pada usia produktif. Tujuan penelitian yaitu mengetahui pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS melalui media buku saku dan penyuluhan. Metode penelitian yaitu desain penelitian eksperimen semu dengan *Pretest-Posttest Design with Control group*. Jumlah responden 30 siswa yaitu siswa kelas X Sekolah Menengah kejuruan Negeri dua Kota Jayapura. Cara pengambilan responden adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan media buku saku sebagai kelompok perlakuan dan penyuluhan HIV/AIDS sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pre post test. Analisis menggunakan independent test. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara media buku saku dan penyuluhan pada pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS dengan nilai *p-value* 0.00. Kesimpulannya terdapat perbedaan pengetahuan signifikan antara media buku saku dan penyuluhan.

Kata kunci : Buku Saku, HIV/AIDS, Pengetahuan, Penyuluhan

ABSTRACT

HIV/AIDS is a public health problem that requires serious attention because it attacks the human immune system, which can cause death. One of the causes of the spread of HIV infection due to unsafe sex. Based on WHO data in 2019, 78% of new HIV infections in the Asia Pacific region. The highest AIDS case for the last eleven years was in 2013, 12,214. HIV AIDS cases in Indonesia in 2019 reached 50,282 points, an increase of around 7.78% compared to the previous year. Jayapura City is one of the cities in Papua and ranks second in this case after Nabire Regency. As for the number of people with HIV, 1,978 and AIDS sufferers, 4,213 and 185 people have died. HIV transmission occurs at the productive age. The purpose of the study was to find out the knowledge of adolescents about HIV/AIDS through pocketbooks and counseling. The research method is a quasi-experimental research design with Pretest-Posttest Design with Control group. The number of respondents was 30 students, namely students of class X vocational high school two Jayapura City. The way of taking respondents is purposive sampling. This study used pocketbook media as the treatment group and HIV/AIDS counseling as the control group. This study used a questionnaire with a pre-post-test-analysis using an independent test. The results showed a difference between pocketbook media and counseling on adolescent knowledge about HIV/AIDS with a *p-value* of 0.00. In conclusion, there is a significant difference in ability between pocketbook media and counseling.

Keywords: Counseling, HIV/AIDS, Knowledge, PocketBook

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Penyakit ini disertai dengan gejala yang mempengaruhi sistem kekebalan tubuh menjadi menurun dan menyebabkan kematian. Salah satu penyebab penyebaran infeksi HIV karena hubungan seksual yang tidak aman. Berdasarkan data WHO Tahun 2019, terdapat 78% infeksi HIV baru di regional Asia Pasifik. Untuk kasus AIDS tertinggi selama sebelas tahun terakhir pada tahun 2013, yaitu 12.214. Orang yang hidup dengan HIV/AIDS di wilayah Asia-Pasifik menginfeksi 300.000 orang dengan HIV dan 180.000 meninggal karena AIDS (Burkholder, 2019).

Menurut PBB jumlah anak yang terinfeksi HIV antara usia 15 dan 19 tahun meningkat. Pada Tahun 2014 sebanyak 220.000 orang terinfeksi HIV. Jumlah remaja yang meninggal karena HIV semakin meningkat (UNAIDS, 2020). Pada akhir bulan Maret 2019 jumlah penderita HIV tercatat sebanyak 338.363 (58,7%) dari perkiraan 640.443 kasus HIV Tahun 2016. Meskipun cenderung fluktuatif, namun selama sebelas tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Kasus HIV AIDS di Indonesia Tahun 2019 mencapai angka 50.282 kasus, naik sekitar 7,78% dibandingkan tahun sebelumnya. Kota Jayapura merupakan salah satu kota yang terdapat di Papua dan menempati urutan kedua kasus ini setelah Kabupaten Nabire. Adapun jumlah penderita HIV sebanyak 1.978 serta penderita AIDS sebanyak 4.213 sehingga totalnya menjadi 6.191 penderita, dan sebanyak 185 orang yang sudah meninggal (KPA Prov Papua, 2021).

Mengingat masih tingginya angka penularan HIV pada usia produktif sehingga sejak awal perlu dilakukan upaya pencegahan penularan HIV/AIDS dengan cara mendidik remaja mengenai penyebaran HIV/AIDS. Diperkirakan remaja yang terinfeksi HIV sebanyak 1.524 orang dan hal ini dapat disebabkan karena salah satunya kurangnya pengetahuan mengenai HIV/AIDS pada remaja (Jayapura, 2019). Berdasarkan data tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS menggunakan media buku saku dan penyuluhan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan survei *eksperimen semu*. Pendekatannya menggunakan *non-randomized pre-test-post-test with control design*. Penelitian bertempat di SMK Negeri 2 Jayapura dan dilakukan pada bulan Mei 2021. Metode pengambilan responden dengan menggunakan *purposive sampling*. Responden penelitian sebanyak 30 siswa kelas X. Siswa yang mendapat buku saku merupakan kelompok perlakuan yaitu sebanyak 15 siswa dan siswa yang mendapat penyuluhan merupakan kelompok kontrol juga sebanyak 15 siswa. Pada kelompok perlakuan, siswa diberikan kuisioner berupa *pre-test* terlebih dahulu, kemudian diberikan

buku saku untuk dibaca. Pada hari kedua siswa diminta mengembalikan buku saku dan dilakukan evaluasi dengan cara *post-test* menggunakan kuesioner yang sama. Pada kelompok kontrol juga diberikan *pre-test* sebelum penyuluhan dan *post-test* setelah penyuluhan dalam satu hari. Hasil penelitian dianalisis secara *bivariat* dengan *independent test* untuk menentukan perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol dan perlakuan (Notoatmodjo, 2012).

HASIL

Hasil penelitian ini dapat dilihat dalam tabel yang disajikan terkait karakteristik responden, pengetahuan baik sebelum intervensi maupun setelah intervensi pada kelompok kontrol dan perlakuan.

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	n	%
Umur		
15 tahun	13	43,3
16 tahun	10	33,3
17 tahun	7	23,3
Jenis Kelamin		
Perempuan	25	83,3
Laki – laki	5	16,6
Total	30	100

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden meliputi umur dan jenis kelamin. Sebanyak 13 orang (43,3%) berumur 15 tahun dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang (83,3%).

Tabel 2. Pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok buku saku dan kelompok penyuluhan

Variabel	n	%
Pengetahuan sebelum diberikan buku saku		
Baik	7	46,7
Kurang	8	53,3
Pengetahuan sesudah diberikan buku saku		
Baik	12	80
Kurang	3	20
Pengetahuan sebelum penyuluhan		
Baik	5	33,3
Kurang	10	66,6
Pengetahuan sesudah penyuluhan		
Baik	15	100
Kurang	0	0
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Pengetahuan sebelum diberikan buku saku sebanyak 8 orang (53,3%) berpengetahuan kurang dan setelah diberikan buku

saku sebanyak 12 orang (80%) pengetahuannya baik. Pengetahuan sebelum penyuluhan sebanyak 10 orang (66,6%) kurang dan setelah diberikan penyuluhan sebanyak 15 orang (100%) pengetahuannya baik.

Tabel 3. Perbedaan sebelum dan sesudah intervensi kelompok buku saku dan kelompok penyuluhan

Perbedaan kelompok	Mean	SD	SE	<i>p-value</i>	n
Sebelum intervensi (buku saku)	19.000	2..035	0.525	0.001	15
Sesudah intervensi (buku saku)	21.800	1.082	0.279		
Sebelum intervensi (penyuluhan)	19.466	1.922	0.496	0.000	15
Sesudah intervensi (penyuluhan)	21.200	2.210	0.570		

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah intervensi baik kelompok buku saku dan kelompok penyuluhan mempunyai nilai *p-value* 0.001 dan 0.000 yang artinya signifikan berbeda.

Tabel 4. Uji efektivitas buku saku dan penyuluhan

Perbedaan kelompok	Mean	SD	SE	<i>p-value</i>	n
Buku saku	2.800	2.541	0.656	0.000	30
Penyuluhan	1.733	1.279	0.330		

Tabel 4 menunjukkan nilai uji efektifitas pada kelompok buku saku dan penyuluhan menunjukkan nilai *p-value* yaitu 0.000. Hal ini berarti efektifitas kedua kelompok berbeda signifikan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa remaja yang berpendidikan tinggi umumnya lebih mengenal HIV/AIDS daripada remaja berpendidikan rendah (Nurwati dan Rusyidi, 2019). Pendidikan kesehatan merupakan pengalaman yang diberikan secara nyata untuk kesehatan manusia melalui penyuluhan kesehatan (Hayati dan Harianto, 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa siswa memahami mengenai HIV/AIDS, namun belum memahami urutan stadium HIV/AIDS seperti ciri, klasifikasi dan pencegahannya. Media buku saku serta penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS serta terdapat perbedaan antara media buku saku dan penyuluhan. Penelitian yang dilakukan oleh (Bakara, Esmianti dan Wulandari, 2014) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pendidikan kesehatan merupakan seperangkat pengalaman nyata yang secara efektif memandu pengetahuan kesehatan manusia. Hasil penelitian

lainnya menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS setelah diberikan penyuluhan kesehatan

Pengetahuan adalah hasil pengetahuan yang terjadi setelah orang mempersepsikan suatu objek tertentu. Pada umumnya pengetahuan muncul dari apa yang dialami dan didapatkan melalui dari orang lain. Salah satu upaya untuk memberikan informasi adalah dengan membantu remaja membaca buku saku (Akbar A dan Wa O. S. A, 2018). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang merasakan suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan (Notoatmodjo, 2014). Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan siswa yang tadinya kurang menjadi baik pengetahuannya, hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Murtiyarini, Nurti dan Sari, 2019) bahwa media promosi kesehatan efektif terhadap pengetahuan remaja.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden meningkat sesudah diberikan pengetahuan mengenai HIV/AIDS menggunakan media buku saku. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian buku saku tentang pengetahuan responden tentang HIV/AIDS (Astuti *et al.*, 2019). Buku saku merupakan media penyampaian pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik secara tertulis maupun dalam bentuk foto, yang juga memungkinkan proses penularannya disesuaikan dengan kondisi yang ada dan sejenisnya. Detil dan jelas. Seperti ulasan lainnya tentang pesan yang bisa disampaikan. Perbandingan dengan teknologi dalam pendidikan dan penelitian, satu objek dibandingkan dengan yang lain. Objek setara dapat ditentukan dalam pengembangan pemikiran, kelembagaan, manajemen, dan aplikasi pembelajaran (Putri, Wijaya dan Bestari, 2021).

Hasil analisis independent test menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan nilai *p-value* 0,000, pun demikian pada penyuluhan. Oleh karena itu, terdapat perbedaan antara buku saku dan penyuluhan. Perlakuan yang digunakan akan membantu meningkatkan pengetahuan responden tentang HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni, Niu dan Marlindah, 2021) bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap siswa. Studi lain juga menunjukkan bahwa efektivitas buku saku dalam meningkatkan pengetahuan signifikan secara statistik. Penggunaan buku saku efektif dalam merangsang pengetahuan (Ahmady dan Ashari, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan pengetahuan HIV/AIDS pada siswa SMA baik kelompok buku saku maupun kelompok penyuluhan. Penelitian ini merekomendasikan agar pihak sekolah dapat terus memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai HIV/AIDS sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit tersebut di kalangan remaja.

RUJUKAN

Ahmady, A. dan Ashari, A. E. (2018) "Efektifitas Buku Saku dalam Meningkatkan Pengetahuan

- Pendamping Ibu Nifas di Kabupaten Mamuju,” *Jurnal Kesehatan Manarang*, 4(2), hal. 122. Doi: 10.33490/jkm.v4i2.104.
- Akbar A dan Wa O. S. A (2018) “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMP BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan,” *Journal of Islamic Nursing*, 3(1), hal. 26–31.
- Astuti, N. B. *et al.* (2019) “Buku Cerita dan Buku Saku sebagai Media Edukasi Gizi untuk Meningkatkan Pengetahuan Sayur dan Buah,” 11(1), hal. 2088–5083. Tersedia pada: <http://jurnalpoltekkesjayapura.com/index.php/gk>.
- Bakara, D. M., Esmianti, F. dan Wulandari, C. (2014) “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang HIV/AIDS terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMA,” *Jurnal Kesehatan*, 5(1), hal. 67–70.
- Burkholder, M. (2019) “The Impact of HIV/AIDS on Orphans in a South African Context.” Tersedia pada: <https://pillars.taylor.edu/ovc-student>.
- Hayati, N. dan Harianto, F. (2017) “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), hal. 160–180. Doi: 10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027.
- KPA Prov Papua (2021) *Kasus HIV/AIDS di Papua, Jubi Papua*.
- Murtiyarini, I., Nurti, T. dan Sari, L. A. (2019) “Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Di Sma N 9 Kota Jambi,” *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 1(2), hal. 71–78. Doi: 10.35971/gojhes.v1i2.2734.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurwati, N. dan Rusyidi, B. (2019) “Pengetahuan Remaja Terhadap Hiv-Aid,” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), hal. 288. Doi: 10.24198/jppm.v5i3.20607.
- Putri, I. M., Wijaya, M. dan Bestari, A. D. (2021) “Pengaruh KIE Menggunakan Buku Saku terhadap Peningkatan Pengetahuan Akseptor KB Hormonal di Puskesmas Soreang Kabupaten Bandung Tahun 2019,” *Sehat Masada*, XV(1), hal. 74–80. Tersedia pada: <http://ejurnal.stikesdhhb.ac.id/index.php/Jsm/article/view/165>.
- UNAIDS (2020) *Data HIV/AIDS di dunia, Pusdatin. Kemkes*.
- Wahyuni, S., Niu, F. dan Marlindah, M. (2021) “Perbandingan Penyuluhan dan Buku Saku terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids,” *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), hal. 116–122. Doi: 10.33024/jkm.v7i1.3177.